

## **Bab IV    Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum wilayah penelitian yang berada di Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur. Substansi yang akan dibahas pada bab ini meliputi kondisi fisik dan lingkungan, kondisi sosial ekonomi, serta kebencanaan secara umum di wilayah penelitian.

### **IV.1 Kondisi Fisik dan Lingkungan**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kondisi geografis, topografi, geologi, hidrologi dan klimatologi, serta penggunaan lahan di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

#### **IV.1.1 Kondisi Topografi**

Secara umum, topografi Kabupaten Cianjur berada diantara 7 – 2962 mdpl. Berdasarkan ketinggiannya, wilayah Cianjur Utara merupakan dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 2962 mdpl, hal ini dikarenakan letaknya yang berada dekat dengan kaki Gunung Gede. Wilayah Cianjur Tengah merupakan wilayah yang didominasi bentuk topografi berupa perbukitan dengan beberapa dataran rendah seperti persawahan, perkebunan, dengan susunan tanahnya yang labil. Wilayah Cianjur Selatan didominasi oleh bukit-bukit kecil yang diselingi dengan pegunungan-pegunungan yang bermuara ke Samudra Hindia.

Adapun apabila dikaitkan dengan persentase kemiringan lerengnya, wilayah-wilayah tersebut adalah sebagai berikut (RPJMD Kabupaten Cianjur 2016-2021):

1. Dataran mencakup pantai, daerah alluvial sungai, dan dataran lahar dengan kemiringan lereng 0–8%. Sukaresmi, Cikalongkulon, Cianjur, Ciranjang, Bojong Picung, Cibeber di bagian utara, Pagelaran, Tanggeung, Kadupandak, dan sebagian besar pantai selatan dari Agrabinta hingga Cidaun adalah beberapa contoh daerah yang mengalami erosi rendah.
2. Perbukitan berrelief halus dengan kemiringan lereng 8–15 persen terletak di wilayah Pacet, Warungkondang, Takokak di sebelah barat, Cidaun, dan Sindangbarang di sebelah timur.

3. Perbukitan berelief sedang dengan kemiringan lereng antara 15 dan 25 persen terletak di wilayah Mande di Utara, di sebelah selatan Kadupandak, dan di sebelah selatan Cibeber.
4. Perbukitan berelief agak kasar dengan kemiringan lereng 24-40%, bukit-bukit ini terletak di Takokak, bagian utara dan selatan Kadupandak, bagian utara Sukanagara, Agrabinta, di sebelah utara Cidaun, di sebelah selatan Pagelaran, dan di sebelah barat Tanggeung.
5. Perbukitan berelief kasar, dengan permukaan yang sangat bergelombang dan kemiringan lereng lebih dari 40%, terdapat di Selatan Sukaresmi, sebelah Selatan Bojong Picung, Sukanagara, Gunung Buleud, sebelah Timur Takokak dan Gunung Sambul, Timur Pagelaran, bagian Selatan dan Utara Kadupandak, serta Karangtengah. Daerah ini juga meliputi Gunung Pangrango, Pasir Besar, Pasir Taman hingga Pasir Gambir, Pasir Negrog, Gunung Pondokcabang, Gunung Berenuk, dan Pasir Gook, yang seringkali membentuk gawir gerakan tanah yang hampir tegak lurus.

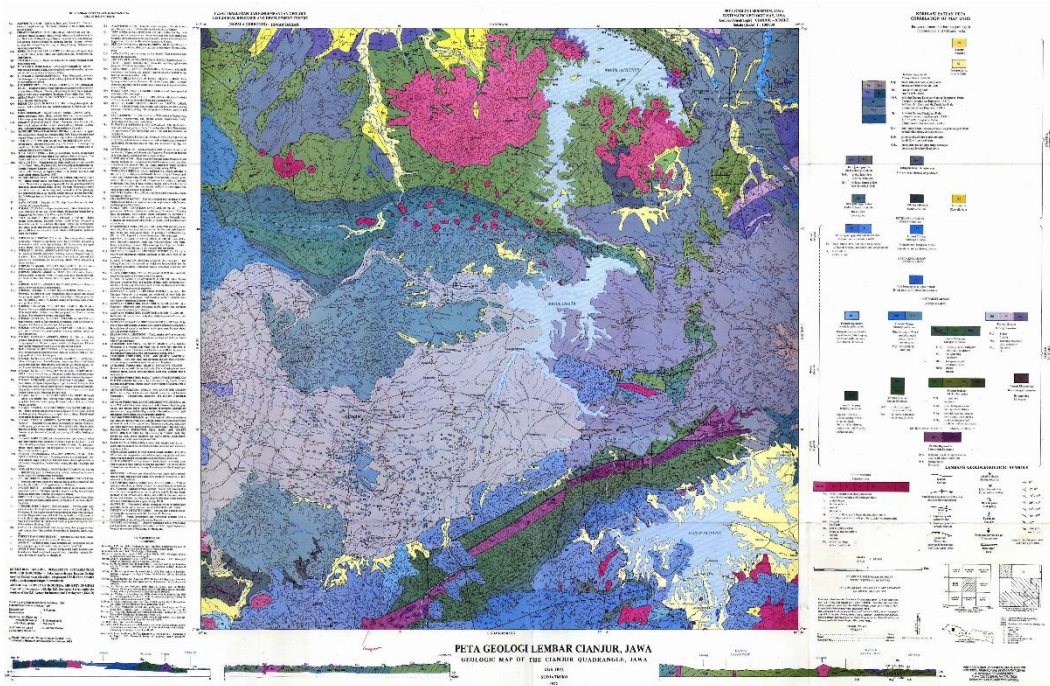
#### **IV.1.2 Kondisi Geologi**

Geologi penyusun Kabupaten Cianjur merupakan satuan batuan berumur tersier hingga kuarter (Sudjatmiko, 1972). Batuan dasar tertua di wilayah ini berupa batuan terobosan seperti andesite hornblende, porfiri diorite hornblende, andesite biotite, shoshonit, vitrofir, porfir basalt, dolerit, mangerit, eseksit, gabbro eseksit, andesite, dan andesit basalt. Batuan dasar tersebut kemudian tertutup oleh lapisan yang diendapkan secara selaras, termasuk batu lempung, napal, dan batu pasir kuarsa dari Formasi Rajamandala yang menjemari dengan batu gamping Formasi Rajamandala. Selanjutnya, diendapkan lapisan tipis batu pasir dan batu lempung dari Formasi Jampang, diikuti oleh Formasi Citarum dengan batu pasir dan lanau.

Formasi Citarum kemudian tertutup kembali oleh Formasi Jatiluhur, yang terdiri dari napal dan batu lempung dengan sisipan batu pasir gampingan. Struktur ini terdiri dari napal berwarna abu-abu tua, batu lempung, dan serpih lempungan dengan sisipan batu pasir kuarsa, kuarsit, dan gamping. Formasi Klapanunggal juga memiliki sisipan batu gamping koral. Formasi Cantayan terletak di atas Formasi Klapanunggal dan terdiri dari batu gamping koral, batu lempung, lignit, serpih

tufaan, konkrit batu lempung, sisipan batu gamping, batu pasir berlapis baik, serpih pasiran, lempung serpihan, breksi, dan konglomerat.

Ada dua formasi di atas Formasi Cantayan: Formasi Subang, yang terdiri dari batu andesit yang menyisip di antara batu lempung, dan Formasi Nyalindung, yang terdiri dari batupasir glaukonit, lempung, batugamping, napal, dan breksi laut. Formasi Cilang diendapkan secara tidak selaras di atas Formasi Nyalindung, yang terdiri dari napal tufaan, batupasir glaukonit, breksi tufaan, konglomerat, lempungan dengan konkrit, batu gamping koral, dan breksi tufaan. Di atas Formasi Cilang, terdapat batuan berumur quarter seperti breksi tufaan, lava, batu pasir, konglomerat, alluvium tua, tuff hornblende, endapan danau, breksi, lahar, lava dari gunung berapi. Adapun Gambar IV.1 menunjukkan sebaran batuan geologi di Kabupaten Cianjur:



**Gambar IV. 1** Peta Geologi Lembar Cianjur

Sumber: Sujatmiko, 1972

Berdasarkan Badan Geologi (2023), mengidentifikasi bahwa struktur geologi yang terdapat pada Kabupaten Cianjur relatif lebih sedikit dikarenakan adanya tutupan dari batuan vulkanik yang menutup kenampakan sesar dipermukaan. Salah satu temuan sesar di daerah Cianjur yang dekat dengan pusat gempa bumi pada 21

November 2023 adalah Sesar Kencana. Sesar ini terletak di barat daya pusat gempa. Arah gerak sesar ini relatif mendatar ke kiri dengan orientasi timur laut-barat daya. Penanda utama sesar ini adalah pemisahan bukit yang tersusun dari batuan beku andesit horblenda di sebelah barat kompleks Gunung Kencana, seolah-olah sesar ini memotong dan memisahkan kedua blok batuan tersebut. Aktivitas sesar ini terjadi melalui proses geologi dari masa lalu dan meninggalkan jejak berupa cermin sesar di daerah Cireungas pada batuan yang terlihat di dinding perbukitan. Dua sesar lainnya yang berada di daerah Cianjur adalah Sesar Cisarandi dan Sesar Cijati, kedua sesar ini berorientasi barat laut-tenggara, namun arah pergerakannya masih dipertanyakan karena belum ada jejak sesar yang pasti.

#### **IV.1.3 Kondisi Hidrologi dan Klimatologi**

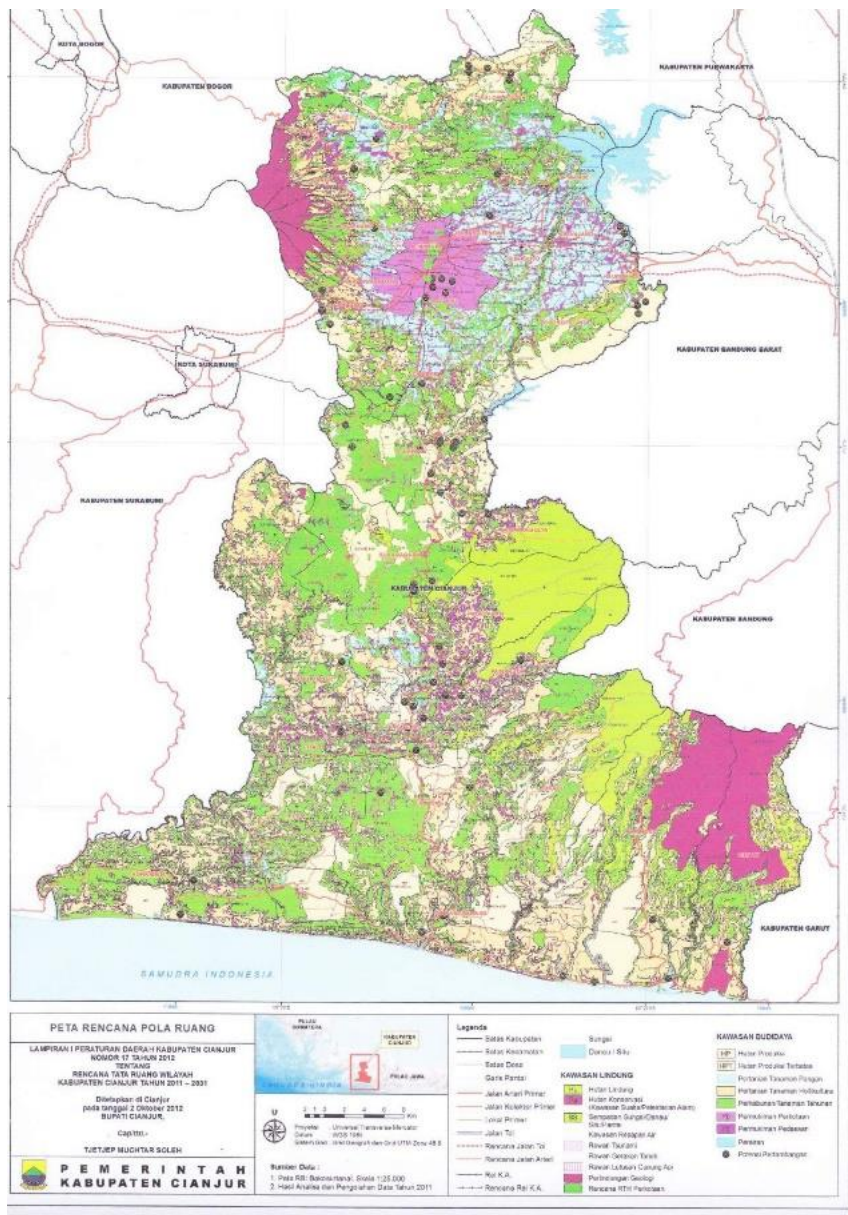
Di Kabupaten Cianjur, ada tiga jenis resapan air, yang tersebar di beberapa kecamatan: resapan air rendah, sedang, dan tinggi. Sumber daya air permukaan, seperti sungai, mata air, dan air tanah, digunakan untuk berbagai tujuan, seperti pertanian, industri, dan lain-lain.

Secara umum, Kabupaten Cianjur memiliki iklim tropis lembab dengan suhu udara minimum mencapai 18 derajat Celsius, yang biasanya terjadi pada bulan Maret hingga April. Suhu maksimal mencapai 24 derajat Celsius, biasanya pada bulan Oktober hingga November, dengan kelembaban nisbi berkisar antara 80-90%. Pada bulan November hingga Maret, angin bertiup ke arah tenggara, yang biasanya dikaitkan dengan musim kemarau. Agustus adalah puncak musim kemarau, dan Desember hingga Januari adalah puncak musim hujan.

Jumlah hujan yang terjadi di Kabupaten Cianjur sangat beragam. Curah hujan rata-rata di pesisir adalah 1.120,4 mm hingga 3.543 mm per tahun; namun, beberapa daerah di sebelah barat Kecamatan Sindangbarang memiliki curah hujan lebih tinggi, berkisar 3.000 mm hingga 4.000 mm per tahun (RPJMD Kabupaten Cianjur 2016-2021).

#### IV.1.4 Kondisi Penggunaan Lahan

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cianjur Tahun 2011 – 2031, alokasi penggunaan lahan terluas di Kabupaten Cianjur adalah untuk perkebunan atau tanaman tahunan yaitu seluas 11.140,661 Ha, kemudian guna lahan terluas selanjutnya digunakan untuk pertanian lahan basah yaitu seluas 8.696,777 Ha. Dalam hal ini, guna lahan dengan luasan terkecil pada Kabupaten Cianjur seluas 2.106,985 difungsikan sebagai permukiman pedesaan. Gambar IV.2 menunjukkan Rencana Pola Ruang Kabupaten Cianjur:



**Gambar IV. 2** Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Cianjur

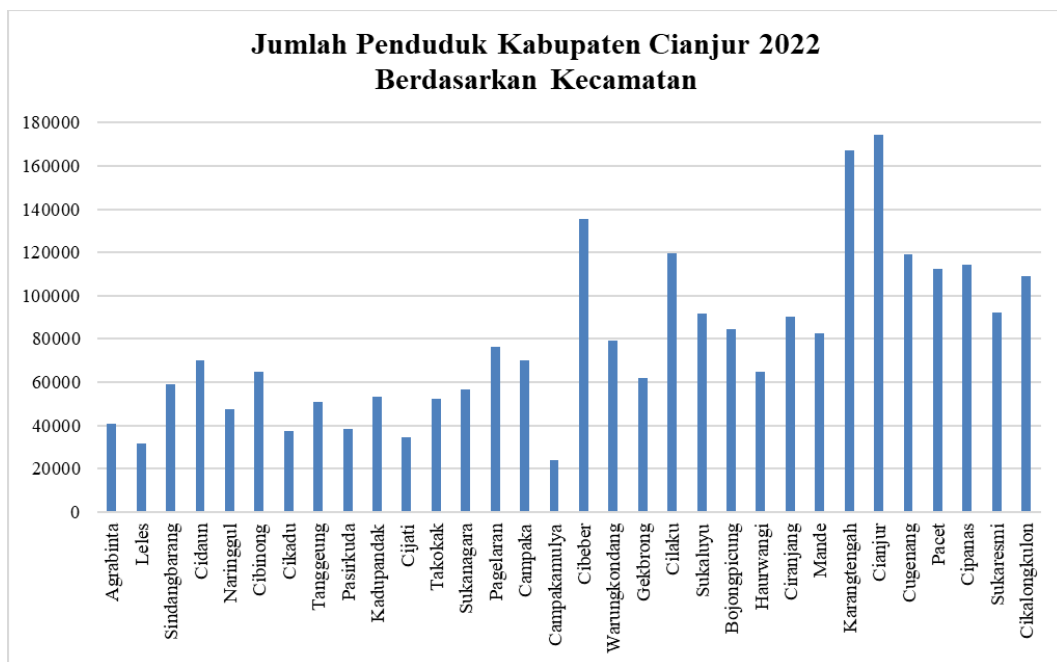
Sumber: RTRW Kabupaten Cianjur, 2011

## IV.2 Kondisi Sosial dan Ekonomi

Pada bagian ini akan dijelaskan terkait kondisi kependudukan, lapangan pekerjaan, dan garis kemiskinan di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat

### IV.2.1 Kondisi Kependudukan Kabupaten Cianjur

Berdasarkan BPS (2023), Kabupaten Cianjur merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup rendah dibandingkan kepadatan penduduk Provinsi Jawa Barat, yaitu dengan angka 700 jiwa/km<sup>2</sup> berbanding kepadatan penduduk Provinsi Jawa Barat yaitu 1334 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Cianjur adalah 2.542.793 jiwa yang tersebar kedalam 32 Kecamatan di kabupaten tersebut. Adapun Gambar IV.3 menyajikan informasi sebaran jumlah penduduk pada masing-masing kecamatan:

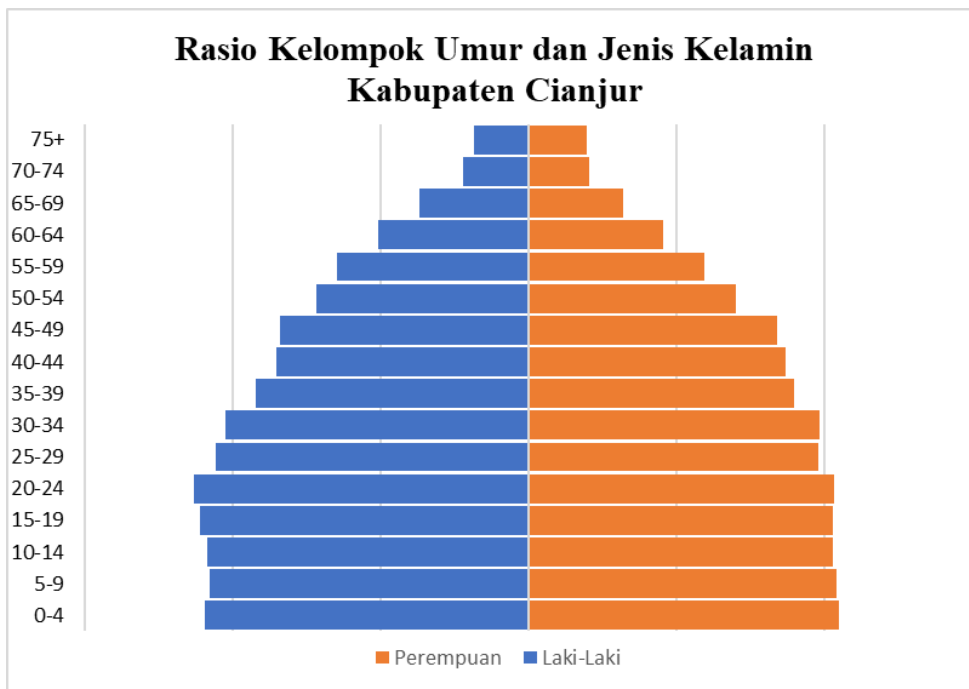


**Gambar IV. 3 Grafik Jumlah Penduduk Kabupaten Cianjur Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022**

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur, 2023

Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa Kecamatan Cianjur merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Cianjur, sedangkan Kecamatan Campakamulya merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk

terendah di Kabupaten Cianjur. Dalam hal rasio jenis kelamin, penduduk Kabupaten Cianjur didominasi oleh laki-laki yaitu dengan jumlah total sebanyak 1285980 jiwa sedangkan jumlah perempuan adalah 1220702 jiwa. Gambar IV.4 menampilkan rasio kelompok umur dan jenis kelamin di Kabupaten Cianjur dimana kelompok umur yang memiliki nilai paling tinggi berada di Kabupaten Cianjur adalah kelompok umur 20 – 24 tahun baik laki-laki maupun perempuan (BPS, 2023).

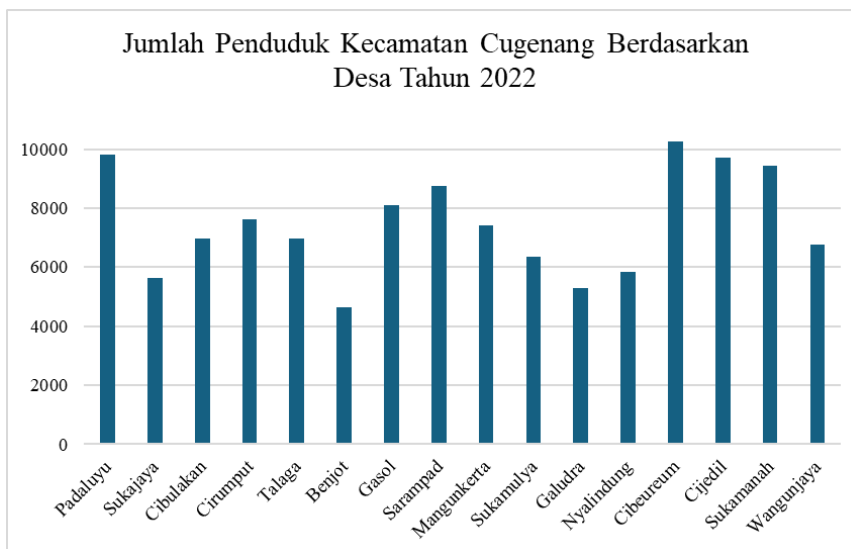


**Gambar IV. 4 Grafik Rasio Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Cianjur**

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur, 2023

#### IV.2.2 Kondisi Kependudukan Kecamatan Cugenang

Kecamatan Cugenang memiliki kepadatan penduduk mencapai 33922 jiwa/km<sup>2</sup> dengan total penduduk sebanyak 119540 jiwa (BPS, 2023). Kepadatan penduduk paling tinggi berada di Desa Sukamanah dengan nilai kepadatan penduduk yaitu 4124,9 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan Desa Benjot merupakan desa dengan kepadatan penduduk terendah yaitu 21,6 jiwa/km<sup>2</sup>. Gambar IV.5 menunjukkan grafik jumlah penduduk Kecamatan Cugenang berdasarkan desa pada tahun 2022:



**Gambar IV. 5 Jumlah Penduduk Kecamatan Cugenang**

Sumber: BPS, 2023

### IV.2.3 Kondisi Lapangan Pekerjaan

Pada Kabupaten Cianjur, tingkat angkatan kerja pada tahun 2022 mencapai 1.222.589 jiwa dimana pada angka tersebut, 91% angkatan kerja melakukan kegiatan bekerja, sedangkan 9% angkatan kerja merupakan pengangguran terbuka. Masyarakat di Kabupaten Cianjur yang bekerja di sektor pertanian memiliki jumlah lapangan kerja sekitar 62,99%, yang merupakan kontributor terbesar terhadap PDRB, dengan sumbangan sekitar 42,80%. Selain itu, sektor perdagangan dan jasa juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar, yaitu sekitar 14,60%, sementara sektor pengiriman Pembantu menyerap sekitar 30%.

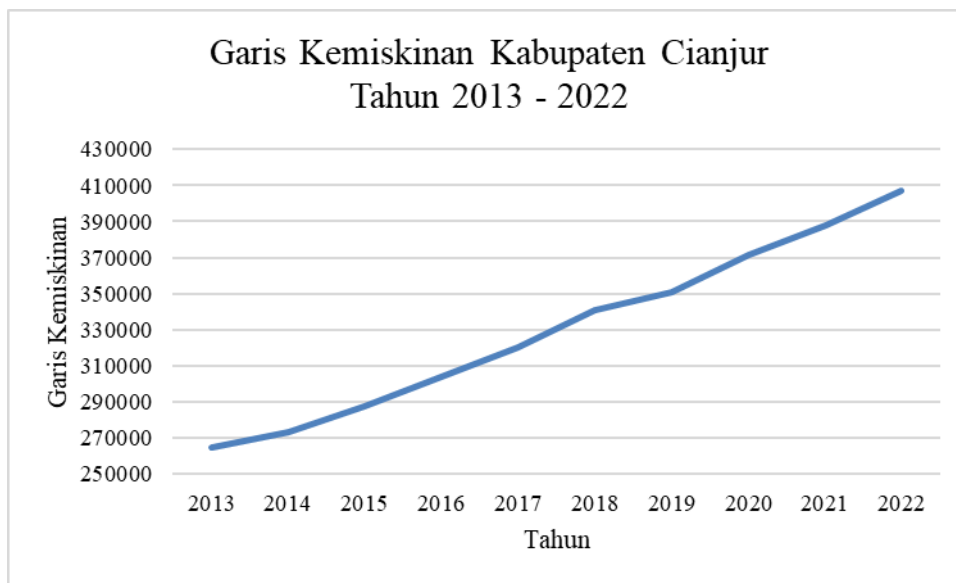
### IV.2.4 Kondisi Garis Kemiskinan Kabupaten Cianjur

Garis kemiskinan diukur dalam satuan rupiah per kapita per bulan, yang menunjukkan batas pendapatan minimum yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dari tahun 2013 hingga 2022, terdapat peningkatan signifikan dalam garis kemiskinan, dari Rp 264.580 pada tahun 2013 menjadi Rp 393.715 pada tahun 2022.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Cianjur mengalami fluktuasi selama periode ini. Pada tahun 2013, jumlah penduduk miskin tercatat sebanyak 267,09

ribu orang, dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 251,76 ribu orang. Namun, jumlah ini kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya, mencapai 290,19 ribu orang pada tahun 2022. Data ini mencerminkan dinamika ekonomi dan sosial yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di daerah tersebut (BPS, 2023).

Persentase penduduk miskin juga menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2013, persentase penduduk miskin adalah 12,02%, dan menurun hingga 11,03% pada tahun 2017. Setelah itu, persentase ini meningkat kembali, mencapai 11,85% pada tahun 2020 sebelum akhirnya turun lagi menjadi 10,50% pada tahun 2022. Perubahan persentase ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan jumlah penduduk miskin, proporsi penduduk miskin terhadap total populasi mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Gambar IV.6 menunjukkan grafik perubahan garis kemiskinan Kabupaten Cianjur dari tahun 2013 – 2022:



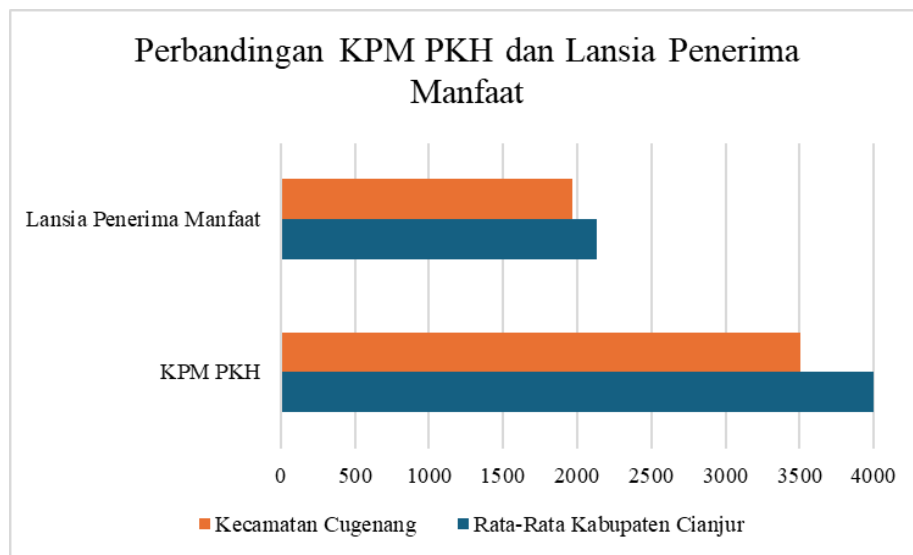
**Gambar IV. 6 Grafik Garis Kemiskinan Kabupaten Cianjur Tahun 2013-2022**

Sumber: BPS Kabupaten Cianjur, 2023

#### **IV.2.5 Tingkat Kemiskinan Kecamatan Cugenang**

Berdasarkan data Kabupaten Cianjur Dalam Angka (2023), jumlah Keluarga penerima PKH di Kecamatan Cugenang berada dibawah rata-rata penerima manfaat di Kabupaten Cianjur, yaitu sebanyak 3508 keluarga, sedangkan rata-rata

penerima kabupaten adalah 3996 keluarga, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kecamatan Cugenang masih dibawah rata-rata kemiskinan kabupaten. Begitupun juga dengan lansia penerima manfaat bantuan sosial yang menunjukkan jumlah dibawah rata-rata kabupaten yaitu 1965 jiwa, sedangkan lansia penerima manfaat bantuan sosial di Kabupaten Cianjur rata-rata adalah 2132 jiwa. Apabila ditampilkan kedalam grafik pada Gambar IV.7 adalah sebagai berikut.



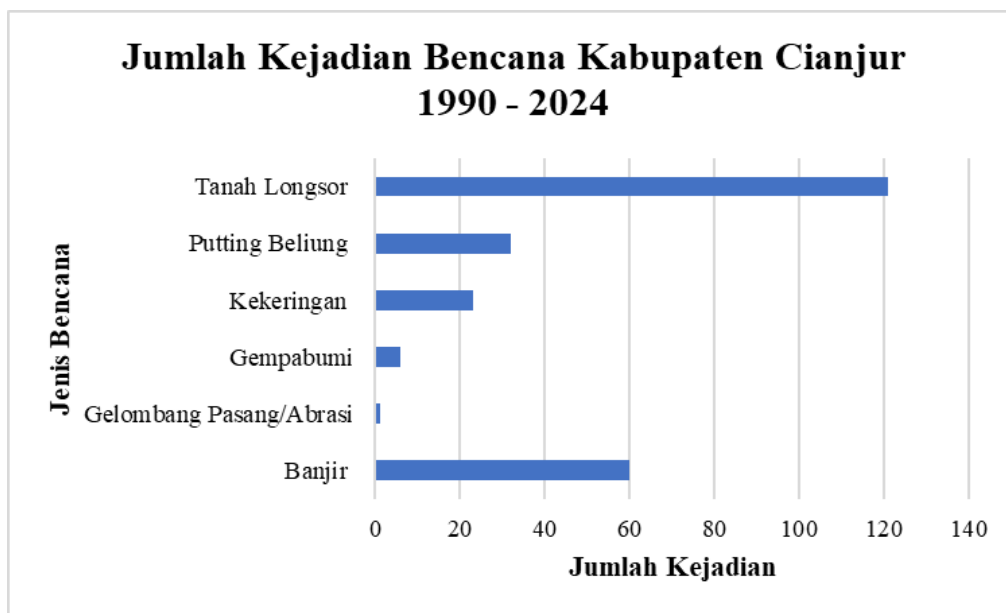
**Gambar IV. 7 Perbandingan KPM Kecamatan Cugenang dengan Kabupaten Cianjur**

Sumber: BPS, 2024

Kecamatan Cugenang menjadi salah satu kecamatan yang mengandalkan pertanian sebagai sektor unggulan, hal ini dibuktikan dengan tingkat produksi tanaman sayuran dan buah-buahan yang cukup tinggi dibandingkan kecamatan yang lain. Berdasarkan data produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim di Kecamatan Cugenang dari tahun 2019 hingga 2022 (BPS, 2023), terlihat adanya fluktuasi yang signifikan dalam hasil pertanian. Produksi cabai besar dan cabai rawit, mengalami peningkatan dan penurunan yang drastis selama periode tersebut. Produksi kubis juga menunjukkan variasi yang cukup besar setiap tahunnya. Kondisi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh sektor pertanian di Kecamatan Cugenang, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti cuaca, hama, dan perubahan permintaan pasar.

### IV.3 Karakteristik Kebencanaan

Kabupaten Cianjur berdasarkan data yang didapatkan dari DIBI sejak tahun 1991 hingga tahun 2024 telah mengalami sebanyak 242 kejadian bencana seperti yang terlihat pada Gambar IV.8 di bawah ini. Bencana tanah longsor merupakan bencana alam yang paling sering terjadi dengan jumlah kejadian 121 kejadian, sedangkan kejadian gelombang abrasi merupakan kejadian yang paling jarang terjadi di Kabupaten Cianjur.



**Gambar IV. 8 Grafik Kejadian Bencana di Kabupaten Cianjur Tahun 1990-2024**

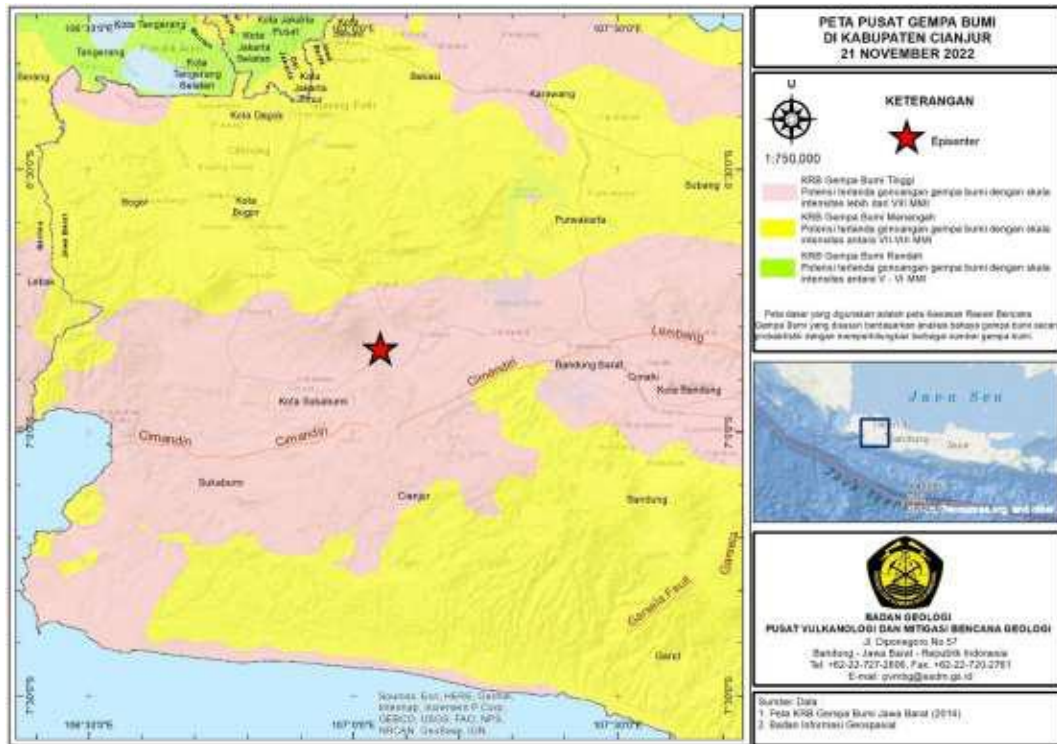
Sumber: BNPB, 2024

Beberapa bencana alam yang terjadi cukup memberikan kerusakan yang signifikan bagi Kabupaten Cianjur, tidak hanya menyebabkan kerusakan pada konstruksi, namun juga menyebabkan kerugian materi dan nyawa. Adapun beberapa kejadian yang cukup memberikan kerusakan dan kerugian antara lain:

#### **Gempabumi Cianjur, 21 November 2022**

Gempabumi terjadi di Kabupaten Cianjur pada tanggal 21 November 2022, pukul 13:21 WIB. Lokasi episenter gempa berada di 6,84 LS 107,05 BT dengan

kedalaman 10 kilometer. Pusat gempa terletak 9,65 km barat daya Kabupaten Cianjur (BMKG, 2022). Gambar IV.9 menunjukkan lokasi episenter gempa di Kabupaten Cianjur menggunakan peta dasar Kawasan Rawan Bencana Gempabumi Jawa Barat (2014). Berdasarkan peta KRB Gempabumi Jawa Barat, lokasi terjadinya gempa di Cianjur merupakan daerah dengan indeks KRB Gempabumi Tinggi. Jika daerah ini terkena gempa, skala intensitasnya dapat mencapai lebih dari VII MMI.



**Gambar IV. 9 Peta Pusat Gempabumi Cianjur 21 November 2022**

Sumber: PVMBG, 2022

**Gerakan Tanah dan Longsor Kecamatan Pagelaran, 10 – 11 Januari 2024**

Pada tanggal 10 dan 11 Januari 2024, terjadi gerakan tanah di Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Cianjur, khususnya di Kp. Ciputat dan Kp. Hegarmanah. Kp. Ciputat mengalami gerakan tanah jenis rayapan yang merusak dan mengancam pemukiman, sedangkan Kp. Hegarmanah mengalami longsoran translasi yang merusak rumah dan sawah. Kedua peristiwa ini terjadi setelah hujan lebat dengan durasi yang cukup lama.

Dampak yang ditimbulkan pada Kp. Ciputat, gerakan tanah berupa rayapan menyebabkan retakan sepanjang 190m dengan lebar 20cm – 40cm, serta amblesan/tanah turun sebesar 15cm – 80cm. Tujuh rumah rusak ringan dan delapan rumah terancam. Di Kp. Hegarmanah, longsor translasi dengan dimensi longsor 14m x 32m dan area terdampak 665m<sup>2</sup> merusak satu rumah dan mengancam satu rumah lainnya.

*Halaman ini sengaja dikosongkan*